

berdasarkan kisah nyata

# Moo's Project

Gadis Kecil di  
Kandang Sapi

ditulis oleh Olivia Wood  
ilustrasi oleh Ching Yun Wu



ASHOKA



Worldreader

***Moo's Project:*** Gadis Kecil di Kandang Sapi terinspirasi dari kisah nyata seorang gadis yang, dengan kecintaannya terhadap binatang, telah membantu ratusan peternak – dan sapi-sapi – di komunitasnya.

Buku cerita anak bergambar ini merupakan hasil kolaborasi antara Ashoka dan Worldreader. Buku ini ditujukan untuk menginspirasi anak-anak di seluruh dunia untuk menjadi agen perubahan dan mendorong orang dewasa di sekitarnya untuk mendukung perjalanan mereka.

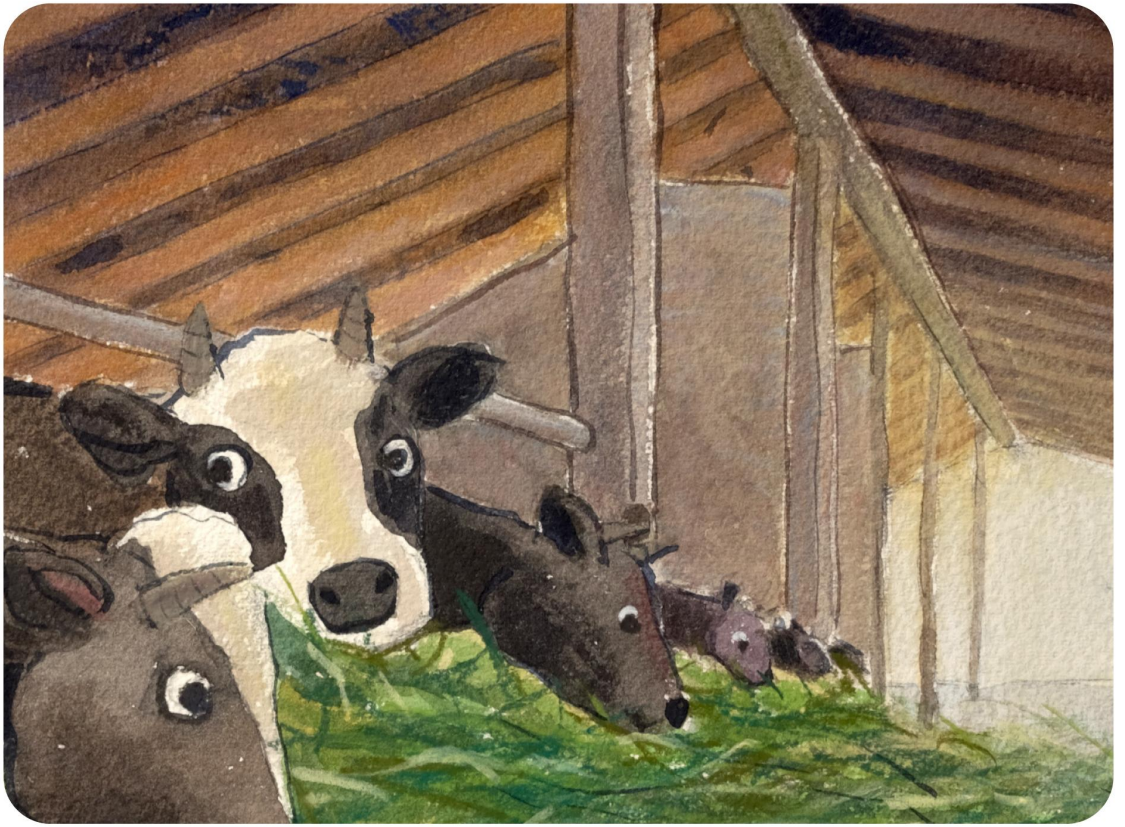


Ara gemar bermain di padang rumput dekat rumahnya untuk melihat sapi yang sedang digembala. Bagi Ara, sapi-sapi itu sangat cantik. Matanya besar, telinganya lebar, bulu matanya panjang dan lentik.

Ketika Ara berusia 10 tahun, dia bertanya kepada orang tuanya, "Ibu, apakah aku bisa memiliki sapi?" Ibunya berkata, "Ara, memelihara sapi itu tidak mudah." Ayahnya lalu menambahkan, "Kamu harus membersihkan kandang dan pemerah susu sapi setiap hari."

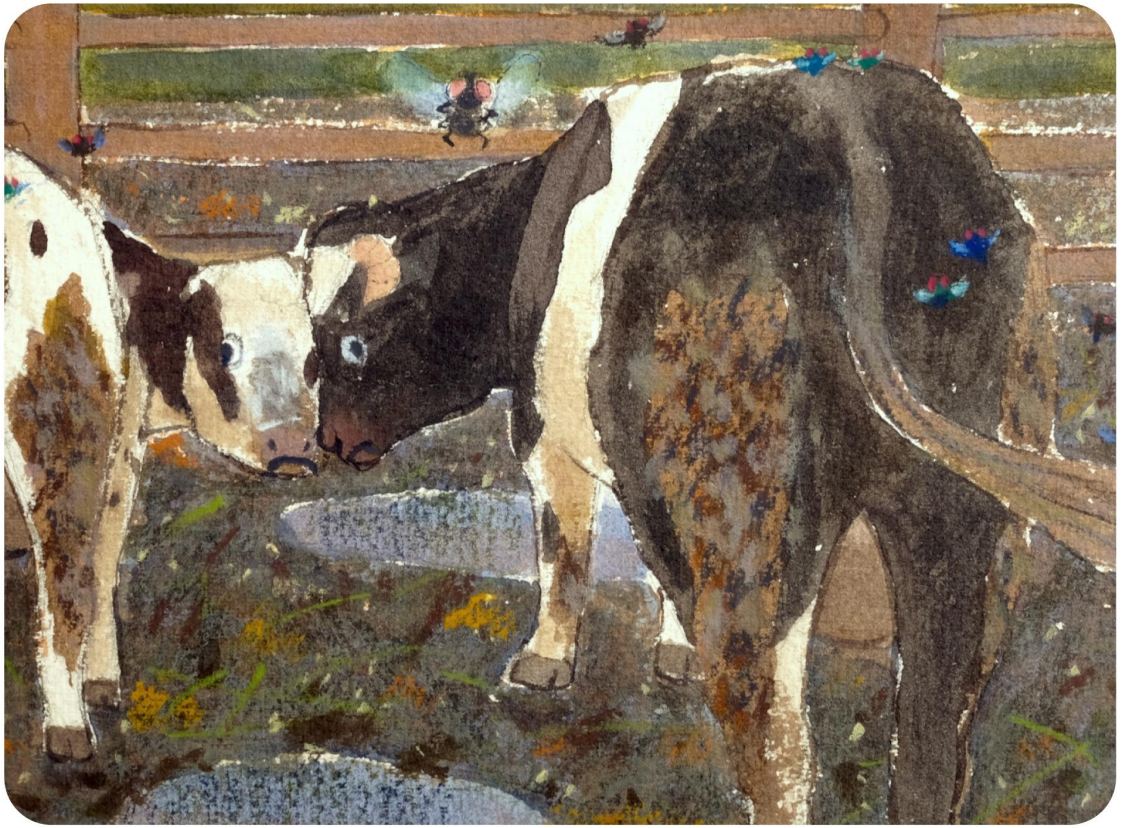
"Oke, Ayah!" Ara berjanji akan melakukan semua itu. Dia sangat bersemangat karena ia mencintai sapi!





Hari itu cuaca sangat cerah. Ayah dan Ibu menghampiri Ara yang sedang memperhatikan sapi-sapi bermain, “Kalau kamu ingin punya sapi, kamu harus belajar kepada peternak agar sapimu sehat dan gemuk.”

Ara dan kedua orang tuanya pergi mengunjungi sebuah peternakan. Peternakan itu sangat keren! Suasananya segar, seperti pohon yang tersiram hujan. Sapi-sapi di peternakan itu sedang mengunyah dedaunan, mereka tersenyum dan terlihat bersih. “Sapi-sapi di sini bahagia, makanya mereka menghasilkan banyak susu,” kata salah seorang peternak kepada Ara. Ia menawarkan Ara untuk mencoba susu sapihnya. Rasanya enak dan gurih.



Kemudian, mereka mengunjungi peternakan kedua. Situasinya jauh berbeda. Sapi-sapi di sana terlihat kotor, dan baunya... ugh! Lalat beterbangan dimana-mana, bahkan ada yang hinggap di mata seekor sapi, hingga menimbulkan luka dan koreng. Ara bertanya kepada para peternak, "Bagaimana dengan susu sapi di sini, Pak?" Mereka menggeleng, "Kami hanya bisa menghasilkan sedikit susu."

"Hmm... ada yang keliru dengan peternakan ini," pikir Ara. "Aku ingin sapi-sapi itu bahagia."





Malam itu, Ara tidak bisa tidur. Ia tidak bisa berhenti memikirkan sapi-sapi yang terlihat sedih dengan kotoran di sekujur badannya. "Harus ada yang menolong mereka," pikir Ara.

Pada awalnya, masalah ini terasa sangat susah.

Bagaimana seorang gadis kecil bisa membantu sapi-sapi itu? Kemudian, Ara mendapatkan ide: "Aha! Mungkin kelompok peternak pertama bisa membantu kelompok peternak kedua!"



Keesokan paginya, Ara menceritakan tentang idenya kepada Ibu dan Ayah. Bersama orang tuanya, Ara merencanakan kegiatan untuk membantu sapi-sapi dan peternak.

Sebagai langkah awal, mereka kembali ke peternakan pertama. Ara bertanya kepada para peternak apakah mereka mau membantu peternak lain dengan mengajari mereka cara merawat sapi yang baik. Mereka menjawab, "Dengan senang hati!" Kemudian mereka pergi ke peternakan kedua.

"Apakah bapak-bapak mau jika sapi di sini menghasilkan susu lebih banyak?" Tanya Ara pada kelompok peternak kedua. Para peternak mengangguk bersamaan.





Ara kemudian mengadakan pertemuan para peternak. Sebelum acara dimulai, Ara merasa gugup. “Bagaimana jika aku tidak bisa membantu para sapi?” pikirnya.

Pada pertemuan itu, peternak pertama berdiri dan membagikan pengalaman merawat sapi dengan baik.

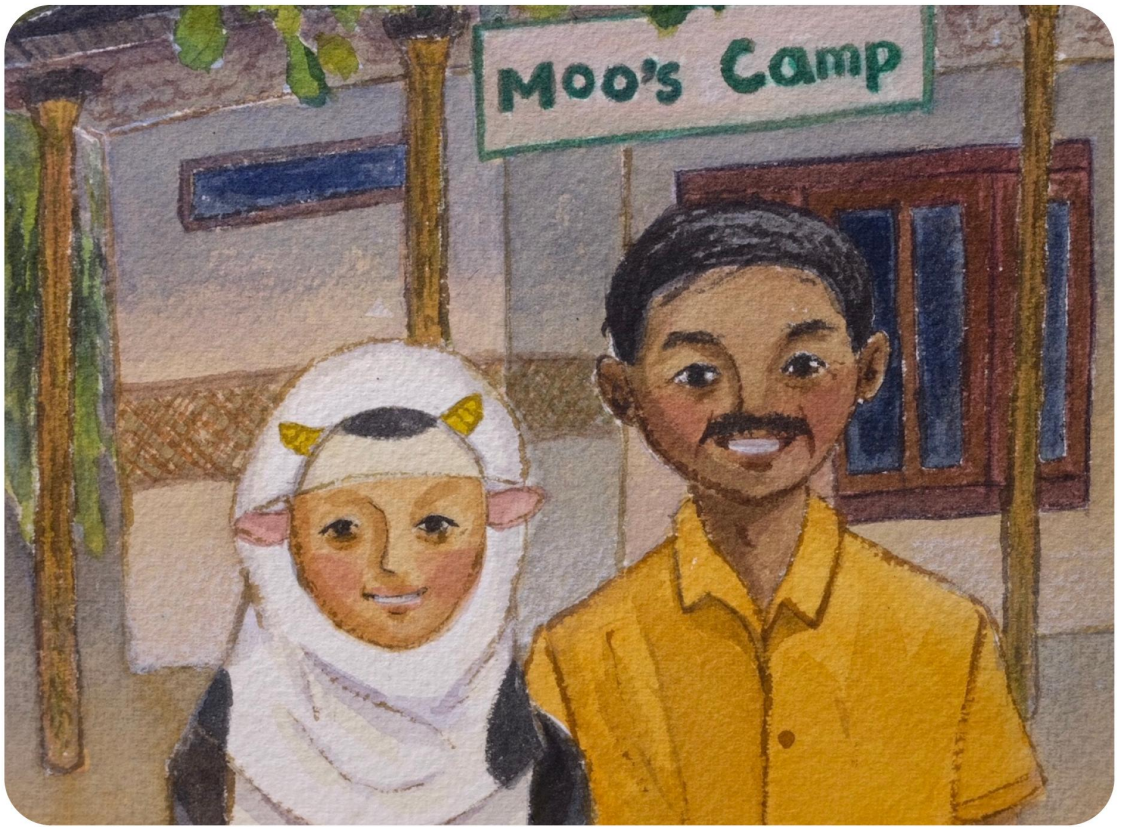
Seusai pertemuan, semua orang merasa bahagia. Peternak pertama bahagia karena bisa menolong peternak kedua. Peternak kedua bahagia karena mempunyai harapan untuk bisa memiliki sapi yang sehat dan memperoleh susu yang banyak. Ara juga bahagia, karena ia yakin sapi-sapi itu akan hidup dengan lebih baik.





Suatu hari, Ara dan Ibu kembali mengunjungi peternakan kedua.

Sapi-sapi disana menjadi lebih bersih dan sehat! Kandangnya tidak lagi bau, yang tercium hanyalah aroma potongan rumput segar. Para peternak terlihat gembira. Mereka bercerita, "Kami sekarang bisa mendapatkan susu yang lebih banyak dan lebih berkualitas!"



Seorang peternak tersenyum ketika ia melihat Ara. Wajahnya yang keriput terlihat ramah. "Terima kasih ya, Nak." kata sang peternak. "Kita akan sering-sering mengadakan pertemuan seperti ini."

Pada pertemuan berikutnya, ada lebih banyak peternak yang datang. Beberapa peternak mengajak teman dan tetangga mereka juga!

Di penghujung hari, Ayah memeluk Ara dengan erat, "Kamu hebat! Lihat, peternakan ini sekarang menjadi lebih bersih. Peternaknya sejahtera, sapi-sapinya bahagia."





Malam itu, Ara tertidur dengan nyenyak, mengingat sapi dan para peternak yang telah dia bantu. “Berapa pun usiamu, kamu bisa membuat perubahan,” pikirnya dengan bangga. Perubahan apa yang akan Ara bawa selanjutnya?

# Moo's Project

## Aktivitas



### **Aktivitas 1: Berpikir Seperti Ara**

**Kelompok Usia:** 6-12 tahun

**Keterampilan:** Empati, Berpikir Kritis

**Peralatan:** Tidak ada

**Mengapa?** Cerita membuat kita dapat masuk ke dalam dunia imajinasi dan menjumpai tokoh, situasi, dan peristiwa yang belum pernah kita alami. Melalui cerita, kita bisa mengetahui pengalaman orang lain yang berbeda dari pengalaman kita dan melihat melalui sudut pandang baru. Hal ini dapat meningkatkan rasa syukur dan menghargai keberagaman di dunia ini.

**Bagaimana?** Perjalanan Ara berawal dari sesuatu yang sederhana: kecintaan terhadap binatang. Pikirkan kembali awal dari kisah Ara, ketika ia melihat sapi yang sedih dan kotor.

1. Apa yang kamu rasakan jika kamu berada di posisi Ara?
2. Bagaimana menurutmu perasaan Ara saat itu?
3. Bagaimana kamu bisa tahu tentang hal itu?
4. Apakah kamu pernah merasakan hal yang sama? Kapan atau apa kejadian yang membuatmu merasa demikian?
5. Apa yang memotivasi Ara untuk membantu para sapi?
6. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu menjadi Ara?



## **Aktivitas 2: Tiket Empati**

**Kelompok Usia:** 6-12 tahun

**Keterampilan:** Empati, Kecerdasan Sosial Emosional

**Peralatan:** Selembar kertas dan pensil

**Mengapa?** Menuliskan pemikiran dan pendapat dapat membantu anak-anak untuk meresapi apa yang mereka pelajari. Tiket Empati dapat digunakan untuk merangkum ide-ide besar dari sebuah cerita atau aktivitas. Memberikan panduan pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan dapat membantu anak mengenali dan mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain.

**Bagaimana?** Empati membantu kita memahami apa yang terjadi dalam kehidupan orang lain dan berpikir dengan hati. Dengan bertanya, Ara belajar tentang kehidupan para peternak dan bagaimana ia bisa membantu mereka. Setelah membaca cerita Ara, ambillah secarik kertas dan pensil. Tulis atau gambar satu hal yang kamu pelajari dari cerita Ara sebagai Tiket Empatimu. Pikirkan tentang:

1. Bagian mana dari cerita Ara yang membuatmu senang?
2. Dalam perjalanan Ara, dia telah belajar untuk menjadi percaya diri, berani mengambil risiko dan memecahkan masalah. Apa kemampuan dari Ara yang ingin kamu latih?
3. Apa satu hal yang ingin kamu ubah dari dirimu atau lingkunganmu setelah membaca cerita Ara?

Gantung Tiket Empatimu di kamar. Ulangi aktivitas ini setiap kamu membaca atau mendengarkan sebuah cerita yang menginspirasimu. Perhatikan, ada berapa banyak kemampuan dan ide baru yang telah kamu pelajari minggu/bulan ini!



### **Aktivitas 3: Pohon Syukur**

**Kelompok Usia:** 3-12 tahun

**Keterampilan:** Empati, Membangun Hubungan

**Peralatan:** Kertas, spidol, gunting, lem, dan alat kreasi lainnya.

**Mengapa?** Melatih rasa syukur adalah kegiatan penting dalam memahami perspektif baru dan belajar menghargai kontribusi orang lain, sekecil apa pun itu. Aktivitas berikut ini adalah cara yang baik untuk menumbuhkan pemahaman dan apresiasi pada diri anak terhadap hal-hal di sekitar mereka.

**Bagaimana?** Orang tua Ara memiliki peran yang besar dalam perjalanannya sebagai pembawa perubahan. Mereka mendukung Ara dengan mendorongnya untuk berani mengambil risiko dan menggunakan kreativitasnya untuk mencetuskan sebuah solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Untuk itu, Ara selalu mengucapkan terima kasih kepada orang tuanya dan mengatakan betapa berharganya bimbingan mereka. Ketika kita merasa dihargai, kita menjadi lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas dan berkarya.

Mari kita latihan bersyukur dan menghargai kebaikan anggota keluarga atau tim kita:

1. Buatlah sebuah pohon tanpa daun dengan menggunakan barang-barang yang tersedia di rumah. Kamu bisa menggambar dan menempelnya di dinding, atau menggunakan tiang gantungan baju sebagai batang dan cabang pohon.

2. Tulis atau gambarkan catatan terima kasih untuk seseorang yang telah mendukungmu. Bisa untuk saudara, orang tua, guru, atau teman.
3. Sampaikan ucapan terima kasihmu kepada orang yang dituju, lalu gantung/tempel kertas itu sebagai “daun” di Pohon Syukur.
4. Ulangi hal ini setiap harinya. Di akhir pekan, duduklah bersama keluargamu dan berikan apresiasi kepada pertumbuhan Pohon Syukur selama seminggu ini. Sudah seberapa lebat pohonmu?

## Yuk, kenalan dengan Ara!



Moo's Project adalah awal dari perjalanan panjang Ara sebagai agen perubahan. Ketika beranjak dewasa, Ara memulai Aha! Project, sebuah inisiatif sosial yang membantu anak-anak di pelosok dan perkampungan kota di Indonesia untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan kreatif di lingkungan rumah. Dia juga merupakan salah satu pemimpin dari gerakan Everyone a Changemaker

dengan Ashoka yang mendorong anak muda untuk menemukan kekuatan mereka dalam menciptakan solusi dan membawa perubahan positif atas permasalahan yang ada di sekitarnya.

Seperti yang Ara katakan, "Bukanlah sebuah norma bagi anak muda, apalagi anak perempuan di Indonesia, untuk memikirkan solusi bagi sebuah isu yang mereka hadapi di sekitar, apalagi membuat ide tersebut menjadi nyata. Namun, hal ini juga tidak mustahil. Butuh empati untuk menyadari hal yang sedang terjadi. Butuh keberanian untuk menjadi berbeda dalam membawa perubahan. Dan butuh dukungan dari setidaknya satu orang untuk bergerak maju dan mengembangkan aksi kita."



## Tentang Ashoka

Ashoka percaya bahwa kemampuan beradaptasi dan kemampuan menggerakkan perubahan amat penting bagi setiap orang agar dapat berkembang di dunia yang berubah dengan cepat. Dalam gerakan Everyone A Changemaker (Semua Orang Pembawa Perubahan), Ashoka membangun sebuah komunitas global bagi para wirausaha sosial dan pembaharu muda untuk mentransformasi masa tumbuh kembang anak sehingga mereka memiliki kekuatan dan keterampilan menciptakan perubahan demi kebaikan bersama.

**[www.ashoka.org](http://www.ashoka.org)**

## Tentang Worldreader

Worldreader meyakini bahwa pembaca dapat membangun dunia yang lebih baik. Worldreader bekerja dengan mitra global untuk mendukung komunitas yang rentan dan kurang diperhatikan melalui solusi membaca digital guna membantu meningkatkan kemampuan literasi dan pencapaian hasil belajar anak.

**[www.worldreader.org](http://www.worldreader.org)**

## **Ucapan Terima Kasih:**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu mewujudkan buku ini. Hal ini tidak akan mungkin terjadi tanpa waktu dan usaha para pembaharu, penulis, ilustrator, penerjemah dan relawan dari berbagai penjuru dunia:

- Gloria Joyanne Lukman
- Rachel Emmanuella Gratia Lengkey
- Ara Kusuma



2021 Ashoka dan Worldreader

Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Publik Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

Jika ada pertanyaan, silakan hubungi kami melalui [privacy@ashoka.org](mailto:privacy@ashoka.org) atau [publishing@worldreader.org](mailto:publishing@worldreader.org).